

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN PPKN DI SDIT AR-RAHMAH PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

YASMIN NADZIIROTUL 'AALIYAH
NIM 203180248

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah, NIM. 203180248 Dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan”. Pembimbing: Athok Fu'adi, M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, PPKN

Belajar dirumah telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang baru selama pandemi . Namun keterbatasan infrastruktur pendidikan dan teknologi yang mungkin ada di setiap daerah perlu segera disesuaikan. Guru berupaya untuk meraiamkan suasana pembelajaran dengan asik, kreatif dan inovatif yang menarik bagi siswa. Persediaan materi sangat terbatas, karena banyak guru mengakui bahwa masalah pendidikan ini bukan karena kurangnya penguasaan guru, tetapi karena pandemi. Tentunya permasalahan yang dihadapi proses pembelajaran daring di masa pandemi akan menemukan solusi inovatif untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran. SDIT Ar-Rahmah Pacitan merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu pertama, perencanaan pembelajaran daring guru telah melakukan identifikasi karakter siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran dan bahan ajar, dan membuat mekanisme penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran daring guru melaksanakan pembelajaran daring, menerapkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi pembelajaran jarak jauh, dan mengakomodasi peran pendampingan orangtua, siswa mampu menguasai alat dan media pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran daring guru melaksanakan pengamatan sikap dan tindak lanjut terhadap sikap siswa, melaksanakan penilaian tertulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester dan

penilaian akhir. Keempat, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring, faktor penghambat membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yasmin Nadzlirotul 'Aaliyah

NIM : 203180248

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKN di SDIT
Ar- Rahmah Pacijan

Pembimbing



Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ummu Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah
NIM : 203180248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Pada mata Pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Ulum Fatmahanik, M.Pd**

NIP. 198512032015032003

Penguji I : **Mukhlison Efendi, M.Ag**

NIP. 197104302000031002

Penguji II : **Athok Fu'adi M.Pd**

NIP. 197611062006041004

()

()

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

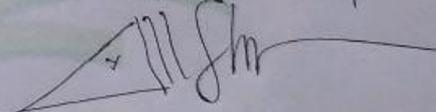
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah
NIM : 203180248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Impelementasi Pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran PPKN di SDIT
A-Rahamah Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Pacitan, 22 Juni 2022

Penulis



Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah

NIM : 203180248

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

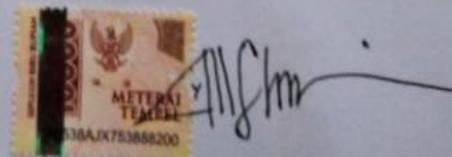
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran
PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Yasmin Nadzirotul 'Aaliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematis Pembahasan	7
Bab II Landasan Teori	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Daring.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Daring	9
b. Karakteristik Pembelajaran Daring	12
c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	13
d. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring.....	13
e. Manfaat Pembelajaran Daring	14
2. Media Pembelajaran Daring	15
a. Pengertian Media Pembelajaran	15
b. Fungsi dan Manfaat Media pembelajaran	17

3.	RPP	18
	a. Pengertian RPP	18
	b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran	19
	c. Komponen Pada RPP	20
	d. Prinsip-Prinsip Menyusun RPP	23
4.	PPKN	24
	a. Pengertian PPKN	24
	b. Hakikat PPKN	25
	c. Tujuan PPKN	26
5.	Aplikasi Pembelajaran Daring	27
	a. Zoom Meeting	31
	b. WhatsApp	33
	c. Goggle Form	35
	d. Blog	38
	e. Youtube	40
6.	Perencanaan Pembelajaran Daring	40
	a. Pengertian Perencanaan	40
	b. Tujuan Perencanaan	40
	c. Manfaat Perencanaan	41
7.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	41
	a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	41
8.	Evaluasi Pembelajaran Daring	41
	a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	41
	b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	41
9.	Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Daring	41
	a. Pengertian Faktor Pendukung	41
	b. PengertiaFaktor Penghambat	41
	B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	41
	C. Kerangka Berpikir	44

Bab III Metode Penelitian

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitain	46
B.	Kehadiran Peneliti	48

C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisi Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	55
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematis Pembahasan	7
Bab II Landasan Teori	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Daring	9
a. Pengertian Pembelajaran Daring	9
b. Karakteristik Pembelajaran Daring	12
c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring.....	13

d.	Komponen Pendukung Pembelajaran Daring	13
e.	Manfaat Pembelajaran Daring	14
2.	Media Pembelajaran Daring	15
a.	Pengertian Media Pembelajaran	15
b.	Fungsi dan Manfaat Media pembelajaran	17
3.	RPP	18
a.	Pengertian RPP	18
b.	Prinsip Perencanaan Pembelajaran	19
c.	Komponen Pada RPP	20
d.	Prinsip-Prinsip Menyusun RPP	23
4.	PPKN	24
a.	Pengertian PPKN	24
b.	Hakikat PPKN	25
c.	Tujuan PPKN	26
5.	Aplikasi Pembelajaran Daring	27
a.	Zoom Meeting	27
b.	WhatsApp	31
c.	Goggle Form	33
d.	Blog	35
e.	Youtube	38
6.	Perencanaan Pembelajaran Daring	40
a.	Pengertian Perencanaan	40
b.	Tujuan Perencanaan	40
c.	Manfaat Perencanaan	40
7.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	41
a.	Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	41
8.	Evaluasi Pembelajaran Daring	41
a.	Pengertian Evaluasi Pembelajaran	41
b.	Tujuan Evaluasi Pembelajaran	41
9.	Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Daring	41
a.	Pengertian Faktor Pendukung	41
b.	Pengertian Faktor Penghambat	41

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
Bab III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	55
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	49
B. Paparan Data.....	49
C. Pembahasan.....	49
Bab V Penutup	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT.....	104
SURAT IJIN PENELITIAN.....	106
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa pandemi saat ini, pembelajaran online dipraktikkan tidak hanya di tingkat pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar karena pembatasan sekolah berbasis kehadiran. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran online, tidak semua guru familiar dengan pembelajaran online, sehingga banyak muncul selama beberapa periode pembelajaran online, seperti pembatasan guru saat pembelajaran pembelajaran online, masih ada kendala-aplikasi pembelajaran yang familiar. Ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang dapat mendukung pembelajaran online, atau ketersediaan hambatan terkait sinyal dan alokasi yang wajar saat pembelajaran online terjadi, dan masalah lain yang timbul dari pembelajaran online tersebut. Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Revolusi industri teknologi yang kita kenal kini menjadi era teknologi 4.0 mensugesti pendidikan menggunakan membuat aneka macam macam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang bisa digunakan sang pengajar-pengajar sekolah buat kemajuan pendidikan pada Indonesia. Pemanfaatan teknologi fakta pula bisa membantu pada proses pembelajaran, pengajar bisa memanfaatkan teknologi fakta tadi buat melakukan suatu proses

pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini pengajar hanya berkuat dalam metode pembelajaran konvensional saja, yaitu contoh pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka pada kelas. Dilihat menurut aspek kemampuan teknologi, Indonesia ketika ini termasuk kategori technological adopter. Yakni telah bisa menguasai aneka macam teknologi output inovasi, terutama bidang produksi dan konsumsi.¹

Pribadi menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sementara pendapat Gegne “pembelajaran ialah sealur kegiatan menciptakan dengan maksud meringankan terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu usaha atau aktivitas buat menciptakan siswa belajar. Dalam arti lain, pembelajaran merupakan bisnis-bisnis yg bersiklus pada memanipulasi asal-asal belajar supaya terjadi proses belajar pada diri siswa. Menurut Depdiknas. “Dalam UU 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses hubungan siswa menggunakan pendidik dan asal belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Beberapa pendapat para pakar bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu hubungan aktif antara pengajar yg menaruh materi pembelajaran menggunakan anak didik menjadi objek. Proses pembelajaran merupakan suatu aplikasi yg mempunyai sistem desain pembelajaran buat membangun

¹ Suparlan, ‘Pendidikan IPTEK Informatif’, *Jurnal Terampil :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2014,277–278.

hubungan antara penyaji dan penerima materi. Beberapa proses desain aktivitas pembelajaran yang perlu diterapkan merupakan pendekatan pembelajaran, taktik pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pembelajaran adalah proses hubungan siswa memakai pendidik dan asal belajar dalam suatu lingkungan belajar memakai kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia dan bisa berlaku pada manapun dan kemanapun.²

Tanggal 24 Maret 2020, Nadiem Makarim memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di masa pandemi. Untuk ukuran pengajaran dan pembelajaran seperti yang diungkapkan pada poin 2, yaitu:³

1. “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.”
2. “Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19.”
3. “Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah.”
4. “Bukti atau hasil kegiatan pembelajaran di rumah menerima umpan balik

² Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Deepublish (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2012).

³ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya No 4 tahun 2020.

yang kualitatif dan bermanfaat dari guru.”

Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online menimbulkan banyak kendala bagi para pendidik, mengingat apa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa persiapan sebelumnya.⁴

Proses pembelajar adalah proses belajar dan mengajar, dan kegiatan tersebut memerlukan rencana dan bahan untuk mendukung proses belajar. Gurulah yang bertugas menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing secara internasional.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, proses belajar adalah proses belajar dan mengajar, dan kegiatan tersebut memerlukan rencana dan bahan yang dapat mendukung proses belajar. Rencana proses tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru merupakan garda terdepan pendidikan dan bertanggung jawab atas pendidikan, pendidikan, bimbingan dan bimbingan, pelatihan, evaluasi, penilaian untuk memberikan dukungan moral dan spiritual kepada siswa. Proses belajar mengajar guru dan peserta didik biasanya berlangsung di sekolah atau berdialog langsung tanpa media perantara. Namun dalam beberapa bulan terakhir, kiprah guru tersebut di atas telah mengubah proses pembelajaran.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah hasil dari integrasi beberapa komponen dengan kemampuan yang unik. Hubungan yang timbul antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu hal yang

⁴ Henry Aditia Rigianti, 'Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Elementary School*, 2020, 297.

menyebabkan buruknya belajar siswa terjadi di masa pandemi ini. Pandemi ini tidak memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media merupakan salah satu komponen pembelajaran.⁵

Menurut Permendikbud, proses pembelajaran berlangsung interaktif dan mengasyikkan. Pendidik perlu menggunakan pendekatan, metode, media dan strategi pembelajaran yang menarik dan beragam untuk berinteraksi dan aktif belajar.⁶

Menurut Mendiknas, meskipun sekolah ditutup, kegiatan pendidikan dan pembelajaran atau proses pembelajaran yang semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah sistem pembelajaran online tidak akan dihentikan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dari jarak jauh melalui media berupa internet atau alat lain seperti handphone dan komputer.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring selama pandemi terhadap siswa kelas 5 SDIT AR-RAHMAH PACITAN. Peneliti harus memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring, proses perencanaan pembelajaran daring, evaluasi serta gambaran tentang faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam pembelajaran daring selama pandemi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

⁶ Ramen A Purba, Imam Rofiki, *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas 5 SDIT AR-RAHMAH PACITAN. Maka dengan ini penulis memilih Judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKN Di SDIT AR-RAHMAH PACITAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn di sdit Ar- rahmah Pacitan?”. Pembatasan masalahnya adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

4. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung proses pembelajarandaring pada mata pelajaran PPKN

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- c. Dapat mengembangkan proses pembelajaran daring menjadi lebih berkualitas.
- d. Dapat menjadikan informasi serta pengetahuan untuk para pembaca mengenai implementasi pembelajaran daring yang ditinjau dari persepsi orang tua sebagai upaya agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk proses pembelajaran daring.
- e. Dapat menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

10. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1.) Dapat digunakan menjadi panduan dalam mengoptimalkan pembelajaran daring sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar bagi Siswa.
- 2.) Dapat menjadi penilaian bagi sekolah upaya meningkatkan kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

- 1.) Dapat meningkatkan kreativitas guru agar melaksanakan inovasi dalam pembelajaran daring.
- 2.) Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam bentuk pengaplikasian dan adaptasi dari pembelajaran daring yang digunakan sebagai media pembelajaran

c. Bagi Siswa

- 1.) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 2.) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir.
- 3.) Dapat meningkatkan kemandirian siswa.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Diskusi yang sistematis harus memfasilitasi deskripsi hasil penelitian, dan diskusi yang sistematis diperlukan untuk dapat menanganinya secara konsisten. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkannya ke dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari subtopik yang saling terkait. Tinjauan sistematis ini memberikan gambaran tentang apa yang termasuk dalam deskripsi setiap bab. Sistematisnya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang tujuan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan

yang terkait dengan pola, kategori kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian

Pembelajaran daring ialah kata online learning serta pembelajaran daring digunakan buat menyatakan makna yang sama. Istilah daring pada bahasa Indonesia, sedangkan online merupakan kata dalam bahasa Inggris. berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring mempunyai arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring personal komputer, internet, dan sebagainya.⁷ Daring memberikan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sementara itu daring sendiri merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan segala solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Kemajuan inovasi dan pertukaran data memperoleh perubahan dan kemajuan di berbagai bidang, khususnya di bidang pelatihan. Tugas inovasi data dan korespondensi di bidang pengajaran sangat penting dan dapat memberikan akomodasi bagi pendidik dan siswa dalam siklus

⁷ Noor Anisa Nabila, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2020), 1689-99.

pembelajaran. Pembelajaran internet ini dapat dilakukan melalui siswa yang besar dan tidak terbatas. Selanjutnya pemanfaatan internet learning dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja sehingga tidak ada batasan waktu dalam pemanfaatan bahan ajar.

Menurut riyana, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti handphone dan komputer. Model pembelajaran daring sangat berbeda dengan model pembelajaran seperti biasa dimana pembelajaran daring ini lebih menekankan ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online⁸. Pembelajaran daring merupakan penggunaan internet buat mengakses materi, buat berinteraksi menggunakan materi, instruktur dan pembelajar lain, buat mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan buat memperoleh pengetahuan, membentuk pemahaman serta buat berkembang asal pengalaman belajar. Pembelajaran daring adalah materi 40 COVID-19: Perspektif Pendidikan pembelajaran yang dipresentasikan di sebuah komputer.

Pembelajaran daring bisa diartikan sebagai sebuah hubungan antara guru dan pembelajar yang dibangun pada jaringan melalui komputer atau indera elektronika lain. Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous. 1. Synchronous Learning. Dengan pembelajaran

⁸ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4 (2020), 863.

daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara di ketika yg bersamaan. Dalam hal ini guru sebelumnya telah menyepakati ketika pembelajaran. Guru dapat menggunakan langsung berinteraksi menggunakan para pembelajar serta menjawab pertanyaan di saat pertanyaan diajukan. 2. Asynchronous (Collaborative) Learning Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada saat yg dapat dipengaruhi sang mereka sendiri yg berarti jua bahwa guru tidak akan bisa menanggapi pribadi pertanyaan yang muncul. Pada hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan digantidengan sistem pembelajaran daring melalui apliaksi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas. belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua pula dituntut buat terlibat pada proses pembelajaran daring ini. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan pada mendampingi anak-anak yang belajar jeda jauh, lantaran minimnya pengetahuan dan teknologi, Sedangkan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan dirasa lebih gampang mengikuti keadaan menggunakan sistem pembelajaran jeda jauh. Jaringan internet yang lemah pula sebagai keliru satu faktor yang bisa mengganggu proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar apabila kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini pula menciptakan pengajar kesulitan pada mengungkapkan materi pembelajaran, dikarenakan tidak seluruh siswa berantusias pada mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan definisi-definisi diatas mengenai model pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi melainkan menggunakan media

elektronik yang mampu mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:⁹

- 1.) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- 2.) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3.) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4.) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5.) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6.) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7.) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8.) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- 1.) Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- 2.) Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- 3.) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah

⁹ Mokhammad Iklil Mustof, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, 'Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi', *Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2019), 154.

Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia

- 4.) Surat Edaran Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid19 pada Satuan Pendidikan
 - 5.) Surat Edaran Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid19 pada Perguruan Tinggi
 - 6.) Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
 - 7.) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- d. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen Yaitu :
- 1.) Infrastruktur. Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.
 - 2.) Sistem dan aplikasi. Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran

daring antara lain : internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, serta sistem dan aplikasi lainnya.

3.) Konten. Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4.) Operator. Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam.¹⁰

e. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1.) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2.) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3.) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹¹

Dari sini, dapat disimpulkan dari proses pembelajaran daring, termasuk kemajuan dalam bidang teknologi yang dapat meningkatkan proses pendidikan dan meningkatkan interkasi dan menyederhanakan proses belajar.

2. Media Pembelajaran

¹⁰ Noor Anisa Nabila, 'PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2020).

¹¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat pada sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum seluruh komponen sistem dan asal belajar di atas buat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pengajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri. Secara umum media mempunyai manfaat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar.

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.¹²

Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.¹³

Whatsapp group dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik. Whatsapp group juga dapat dijadikan sarana pengiriman tugas. Guru kelas 5C menuturkan bahwa pelaporan hasil pembelajaran dibuktikan melalui foto, audio, maupun audiovisual. Hasil pembelajaran tersebut dikirimkan melalui Whatsapp group.

¹² Sanjaya, Wina., 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', *Misykat*, 3 (2018).

¹³ Iwan Falahudin, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran', *Lingkar Widyaiswara*, 2014.

Pembelajaran daring di SDIT AR-RAHMAH PACITAN tentu mengalami beberapa kendala. Seperti peserta didik yang tidak kunjung paham terhadap materi yang disampaikan serta ada campur tangan orang tua ataupun pengasuh setiap pengerjaan tugas termasuk ulangan harian. Evaluasi ini tentu membuat sekolah tersadar bahwa aplikasi yang digunakan selama ini membawa dampak yang berbeda pada proses pembelajaran dan harus segera dicari jalan keluar.

Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan).¹⁴

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah buat instruksi pada mana gosip yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik pada benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yg konkret sebagai akibatnya pembelajaran bisa terjadi. Materi wajib didesain secara lebih sistematis dan psikologis dipandang berasal segi prinsip-prinsip belajar agar bisa menyiapkan instruksi yang efektif. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran adalah:

¹⁴ M. Miftah, 'Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 95.

- 1.) Meningkatkan produktivitas pendidikan (Can make education more productive).

Diantaranya dengan jalan meningkatkan kecepatan laju belajar peserta didik, membantu buat menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban pada menyajikan informasi, sebagai akibatnya lebih banyak membina dan membuat kegairahan belajar siswa.

- 2.) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual (Can make education more individual).

Diantaranya dalam inovasi cara belajar peserta didik, pengurangan kontrol dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya.

- 3.) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran (Can give instruction a more scientific base).

Artinya perencanaan acara pembelajaran lebih sistematis, pengembangan bahan pembelajaran dilandasi oleh penelitian perihal karakteristik siswa, karakteristik bahan pembelajaran, analisis instruksional serta pengembangan disain pembelajaran dilakukan menggunakan serangkaian uji coba yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- 4.) Lebih memantapkan pembelajaran (Make instruction more powerful).

Pembelajaran sebagai lebih mantap dengan jalan menaikkan kapabilitas manusia menyerap isu dengan melalui banyak sekali media komunikasi, pada mana isu dan data yang diterima lebih banyak, lengkap serta akurat

5.) Lebih langsung/seketika (Can make learning more immediate).

Sebab media mengatasi jurang pemisah antara pelajar serta asal belajar, serta mengatasi keterbatasan manusia pada ruang serta ketika pada memperoleh isu, dapat menyajikan “kekongkritan” meskipun tidak secara pribadi.¹⁵

3. RPP

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah diuraikan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:

1.) Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁵ Pusdiklat Pegawai Kemdikbud, *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN* (Depok, 2016).

- 2.) Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 3.) Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal yang sama dikatakn oleh E. Mulyasa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya ialah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.¹⁶

b. Prinsip perencanaan pembelajaran meliputi :

- 1.) Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten.

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat.

- 2.) Memiliki validitas.

Dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan.

- 3.) Berpedoman pada masa yang akan datang.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang.¹⁷

c. Komponen RPP diantaranya yaitu:

- 1.) Identitas Mata Pelajaran Pada komponen ini pendidik menuliskan nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester, tema dan subtema serta alokasi waktu.
- 2.) Kompetensi Inti Pada komponen ini kompetensi inti diambil dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Pada mata pelajaran normatif kompetensi inti yang dimasukkan dalam RPP adalah KI 3 yang memuai kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 yang memuat kompetensi inti keterampilan.
- 3.) Kompetensi Dasar Kompetensi dasar didapatkan dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kompetensi dasar ini meliputi KD pengetahuan dan keterampilan.
- 4.) Indikator Pencapaian Kompetensi Pada komponen ini, pendidik merumuskan indikator yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan KD serta menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan KD

¹⁷ NIRWANA, 'UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN RPP', *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1 (2019).

yang dikembangkan.

- 5.) Tujuan pembelajaran Tujuan pembelajara merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan satu per satu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- 6.) Materi pelajaran Materi pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan KD yang akan mendorong tercapainya indikator kompetensi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 7.) Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter dari peserta didik dan materi pembelajaran. Dalam penyusunan metode 21 pembelajaran dapat menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran.
- 8.) Media dan bahan ajar Media pembelajaran yang disusun harus dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media harus yang dapat menyampaikan pesan yang menarik, variatif dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada Pembelajaran daring, penyusun dapat memilih berbagai platform pembelajaran seperti e-learning, edmodo, google classroom, zoom dan lain sebagainya.
- 9.) Sumber Belajar Sumber belajar yang digunakan merupakan sumber belajar yang familiar dan dapat mudah digunakan oleh peserta didik. Menggunakan buku teks pelajaran dan merujuk

dari materi materi yang diperoleh dari web tertentu.

10.)Kegiatan pembelajaran 18 Dalam kegiatan pembelajaran memuat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta deskripsi dari kegiatan tersebut.

11.)Penilaian Pada komponen ini, penyusun mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan indikator. Kemudian mengembangkan rubrik penskoran sesuai dengan instrumen yang digunakan.

12.)Lembar Verifikasi Pada komponen ini terdapat tanggal pengesahan RPP yang dibuat. Kepala sekolah memeriksa kebenaran dari perangkat pembelajaran yang dibuat agar dapat digunakan saat proses pembelajaran.¹⁸

Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Muatan komponen dalam menyusun RPP, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 dan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses meliputi : (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/ semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020).

belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup 7 Eni Rindarti, Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018 sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik.

d. Prinsip-prinsip menyusun RPP sebagai berikut:

- (a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- (b) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (c) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (d) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (e) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (f) Mengakomodasi pembelajaran tematikterpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (g) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁹

¹⁹ Eni Rindarti, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11 (2018).

4. PPKN

a. Pengertian PPKN

Pendidikan kewarganegaraan (civic education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value based education” dengan kerangka sistematis sebagai berikut: 1. Secara kurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. 2. Secara teoritik memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. 3. Secara programatik menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.

Ketiga kerangka sistematis pendidikan kewarganegaraan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengemban misi pendidikan nilai. Hal tersebut juga

jasas tergambar pada tujuan dan fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan.²⁰

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PKn juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat di dalam kurikulum pun harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran PKn yang memuat materi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus dibelajarkan langsung guna membuat siswa lebih memahami secara mendalam makna dari pembelajaran PKn. Namun, keterbatasan guru dalam memberikan penjelasan secara daring tentu berakibat pada menurunnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.

b. Hakikat PKn

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila

²⁰ Puspa Dianti, 'INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.1 (2014).

untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²¹

c. Tujuan PPKN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan:²² (1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial, (2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang – Undang Dasar Negara Tahun 1945, (3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai – nilai Pancasila, Undang – Undang Dasar negara republik Indonesia tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen negara kesatuan republik Indonesia, (4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang

²¹ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020).

²² Zakitush Sholihah Heri Hidayat, Heny Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, 'PERANAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8 (2020).

maha esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 tahun 2013) Siswa dapat berupaya menyesuaikan perilaku kehidupannya ke arah tuntutan keharusan nilai moral bangsa dan negara (lingkungan sekitar provinsi dan nasional). Selain itu, tujuan PPKN untuk mencapai tujuan tersebut diterapkan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: ketaatan, persamaan hak dan kewajiban, keteguhan hati, kebebasan, percaya diri, ketahanan, ketertiban, kebersihan, ketulusan, kepahlawanan, dan pengendalian diri.²³

5. Aplikasi Pembelajaran Daring

Ketika kita melakukan pembelajaran secara online, tentunya kita memerlukan aplikasi sebagai sarana untuk pembelajaran, adapun aplikasi yang digunakan yaitu: Zoom Meeting, Whatsapp, Google Form, Blog, Youtube.

a. Zoom Meeting

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi

²³ Eriyanti. Fitri, 'PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR : Aplikasi Teori Emile Durkheim Tentang Moralitas Dan Pendidikan Moral', *Demokrasi*, 5.2 (2006), 141-55.

langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran di masa social distancing terhadap mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di Universitas wilayah Jakarta dan Depok. Dalam kegiatan pembelajaran online dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi Zoom Meeting, terdapat dua buah teori yang dapat meninjau kegiatan pembelajaran tersebut.

Manfaat Penggunaan Zoom Bagi Guru

a.) Memudahkan Mencapai Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa dalam pembelajaran daring guru menyampaikan tujuan diawal pembelajaran. Penyampaian ini bertujuan untuk memberitahukan ke siswa mengenai apa saja yang harus mereka capai saat pembelajaran. Guru mengungkapkan dengan menggunakan aplikasi zoom mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang hingga 80%.

b.) Memudahkan Berinteraksi Bersama Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa aplikasi zoom ini mampu menampung seluruh siswa dengan satu kali pertemuan. Guru mengungkapkan bahwa dalam suasana pembelajaran daring ini aplikasi zoom membantu guru untuk mempermudah berkomunikasi dengan siswa dibanding aplikasi whatsapp. Disamping itu banyak fitur yang menunjang pembelajaran

daring lebih mudah tersampaikan dengan baik kepada siswa di rumah. Guru dapat menampilkan materi sekaligus menjelaskannya langsung kepada siswa melalui aplikasi zoom.

c.) Memberikan Variasi Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa penggunaan aplikasi zoom ini menjadi salah satu variasi yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran daring. Pada awalnya guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp untuk menunjang proses pembelajaran daring. Kemudian guru mencoba untuk menggunakan aplikasi yang lain dan aplikasi tersebut adalah aplikasi zoom.

d.) Menciptakan Pembelajaran Daring Yang Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom ini cukup aktif. Dimana proses pembelajaran tidak monoton mengerjakan tugas saja, tetapi ada interaksi secara langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyapa satu sama lain sambil menunggu tema-teman yang lain bergabung ke dalam zoom. Siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada materi yang belum atau kurang dipahami.

Manfaat Penggunaan Zoom Bagi Siswa

a.) Memudahkan Memahami Materi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui fitur yang terdapat pada zoom yaitu share screen. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menampilkan materi pembelajaran. penjelasan oleh guru dengan tampilan materi pembelajaran secara bersamaan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Siswa juga mengungkapkan bahwa belajar dengan menggunakan zoom ini lebih mudah untuk memahami materi dibandingkan dengan aplikasi whatsapp.

b.) Meningkatkan Semangat Belajar Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa bersemangat karena dapat belajar bersama temanteman dan dapat melihat langsung guru menjelaskan pembelajaran. Pembelajaran daring yang tidak menggunakan zoom rentan membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak dapat belajar bersama. Ketika menggunakan zoom mereka mengatakan bahwa lebih bersemangat belajarnya daripada belajar menggunakan media yang lain.

c.) Menghilangkan Rasa Bosan Belajar Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapati bahwa belajar melalui aplikasi zoom dapat menghilangkan rasa bosan siswa mengikuti pembelajaran daring. Siswa mengungkapkan bahwa karena mereka dapat bertemu serta

belajar bersama guru dan teman-temannya serta materi yang diberikan guru juga menarik.²⁴

Banyak fitur yang tersedia pada aplikasi Zoom ini, diantaranya adalah:

a.) Video dan Audio HD

Menggunakan aplikasi ini, Anda tidak perlu khawatir akan kualitas gambar dan suara yang dihasilkan karena aplikasi ini telah didukung oleh kualitas high definition atau HD.

b.) Alat Kolaborasi Bawaan

Pengguna dapat berbagi layar secara bersama-sama dan ikut menulis catatan penting dari hasil rapat untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi bawaan.

c.) Keamanan

Adanya fitur end-to-end encryption yang dapat digunakan pada seluruh rapat melalui aplikasi Zoom membuat keamanan para penggunanya tidak perlu dipertanyakan lagi. Keamanan tambahan dapat Anda peroleh dari kata sandi yang hanya Anda yang mengetahuinya

d.) Rekaman dan Transkrip

Peserta rapat juga dapat merekam rapat yang dilakukan melalui Zoom kemudian menyimpan hasil rekaman di perangkat masing-masing atau pada akun

²⁴ Eko Kuntarto, Muhammad Sofwan, and Nurlaili Mulyani, 'ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DAN SISWA DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7 (2021), 53–56.

cloud.

e.) Fitur Penjadwalan

Pada aplikasi Zoom Anda dapat melakukan penjadwalan terhadap video conference yang akan Anda lakukan. Anda juga dapat memulai video conference atau rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau iCal yang Anda miliki.

b. WhatsApp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagai informasi. Jatmiko menyatakan bahwa Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media social yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Media ini mempermudah kita untuk bertukar pesan kepada keluarga, teman, kerabat, dimanapun dan kapanpun. Bertukar pesan melalui WhatsApp bisa melalui teks, foto, audio, video, dokumen, lokasi, panggilan suara dan panggilan video. Salah satu pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran daring pada masa pandemi dengan menggunakan WhatsApp Group oleh guru. WhatsApp Group bisa menjadi alternatif media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru dan siswa pada masa pandemi dengan memanfaatkan WhatsApp

Group sebagai ruang belajar daring untuk memberikan dan menjelaskan materi pelajaran bahkan diskusi kelas. Semuanya bisa dilakukan di WhatsApp Group.

Suryadi menyatakan bahwa Whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Whatsapp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.²⁵

Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

1. Kelebihan Whatsapp

a.) Kontak telepon otomatis tersinkron. Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di Whatsapp. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di WhatsApp, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi Whatsapp.

a. Mudah digunakan cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.

b. Mudah di-setting kelebihan ini berbeda dengan aplikasi messenger yang lain. Pengguna Whatsapp dapat mengganti

²⁵ Wiji Lestari, 'Whatsapp Merupakan Aplikasi Yang Dirancang Untuk Mempermudah Komunikasi Di Tengah Perkembangan Teknologi Saat Ini. Whatsapp Merupakan Bagian Dari Media Sosial Yang Memudahkan Dan Memungkinkan Semua Penggunanya Dapat Berbagai Informasi.

background tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi WhatsApp.

- c. Dapat back up percakapan dengan mudah Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan WhatsApp yang bisa di-setting untuk mem-back up percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.
- d. Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan WhatsApp pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.

2. Kekurangan Whatsapp

- a.) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
- b.) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- c.) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.²⁶

c. Google Form

²⁶ Pustikayasa, I.M, 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran', *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 2019.

Google Form merupakan sebuah layanan Google Docs. Fitur Google Form ini, sangat mudah dibagi secara terbuka ataupun khusus. Supaya bisa menggunakan Google Form maka harus memiliki akun universal Google, Setelah mendaftar, maka dapat menggunakan berbagai produk Google yang diberikan secara gratis. Fungsi dari Google Form untuk memberikan latihan melalui online berbasis web, sehingga setiap orang dapat menanggapi atau menjawab soal dengan menggunakan aplikasi komputer ataupun Handphone. Hal ini sangat menguntungkan bagi guru karena lebih efisien dan efektif baik dilihat dari sisi biaya ataupun waktu, dilihat dari sisi biaya lebih hemat. Karena, jika biasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan media kertas, kini bisa lebih menghemat pengeluaran biaya untuk kertas yang digunakan.²⁷

Google form merupakan satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring sangat mudah. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat google form digunakan, keunggulan google formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan quiz, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari

²⁷ Nofitasari, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 'Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, 2020, 108.

peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis. Hasil data yang diperoleh dari *google form* ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian.²⁸

Adapun beberapa fungsi Google form untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a.) Memberikan tugas online melalui website, dalam hal ini dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas karena tidak hanya memberikan secara langsung saja kepada yang bersangkutan dapat juga memberikan soal secara online, di kerjakan secara langsung dan langsung terkumpul tugasnya secara online tidak menunggu waktu pembelajaran aktif di sekolah. Sehingga anak menjadi lebih santai tidak terbebani oleh tugas yang diberikan pada minggu yang lalu dan di kumpulkan pada minggu yang akan datang.
- b.) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, tidak hanya pendapat orang lain di sekeliling, akan tetapi mendapatkan pendapat orang lain yang lebih jauh jangkauannya dan jika pembuat soal atau pernyataan menyebarkan laman tersebut pada khalayak umum maka semakin banyak pendapat orang lain yang akan didapatkan.
- c.) Mengumpulkan beberapa data peserta didik atau pendidik melalui laman website, dengan google form menjadi lebih mudah tidak lagi mengumpulkan data melalui sebaran data

²⁸ Muhammad Hasbi Assidqi, *Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid 19*, 2020.

atau angket secara manual yang terkadang memakan banyak waktu.

- d.) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, terkadang seseorang tidak menggunakan media ini harus mengisi secara manual, dating di tempat pendaftaran tersebut, akan tetapi dengan menggunakan media ini pendaftaran bisa di lakukan dengan online tidak harus datang ke tempat pendaftaran.
- e.) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online, memberikan kuesioner kepada orang yang dituju atau orang lain dengan lebih mudah dan tidak memakan kuota yang banyak.

d. Blog

Pada awalnya, kata Blog dipakai sebagai kependekan dari Weblog, yaitu istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.²⁹ Di tahun yang sama, tepatnya bulan agustus, Pyra Lab meluncurkan layanan blog gratis dengan brandname Blogger.com. Layanan ini menawarkan cara menciptakan blog secara mudah dan sederhana. Untuk membuat blog, setiap orang

²⁹ Assep Purna Mulyanto, *Mendukung Program Satu Juta Blog* (Bandung: OASE Media, 2008).

hanya perlu melakukan sign up atau registrasi dan selanjutnya sudah bisa menciptakan blog tanpa perlu pengetahuan khusus tentang bahasa program HTML. Lahirnya layanan Blogger inilah yang menjadi ujung tombak dari perkembangan blog. Kemudahan dan kepraktisan pembuatan blog yang ditawarkan oleh Blogger mampu meningkatkan jumlah blog secara signifikan. Kata blog berasal dari kata weblog yang diperkenalkan pertama kali pada 1998 oleh Jhon Barger. Berger memberi nama weblog untuk mengkhususkan istilah website yang bersifat pribadi dan sering diperbarui dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, blog adalah website yang bersifat personal, yang memuat opini personal dan halhal lain untuk mengaktualisasikan diri dan mengabarknya pada komunitas global.

Blog merupakan halaman web pribadi yang berisi tulisan, gambar, ataupun video yang diperbaru secara berkesinambungan disertai dengan link-link ke website lain yang dianggap menarik. Selain itu, blog juga diartikan sebagai sebuah halaman web yang bersifat personal untuk menampilkan opini personal sebagai wujud dari aktualisasi diri yang dipublikasikan secara global. Apapun definisi dari blog, secara sederhana dapat dipahami bahwa blog merupakan buku yang disimpan di internet.³⁰

Blog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang

³⁰ Nandhita, Arie, *Bikin Blog Dari Nol Hingga Populer*, Cakrawala (Yogyakarta, 2012).

tidak terbatas. Guru dapat mengunggah semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari sisi siswa, siswa dapat mengunduh informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar paling tidak akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.³¹

Macam-Macam Situs Penyedia Blog Gratis

a.) Wordpress

WordPress.com merupakan situs layanan blog yang menggunakan mesin WordPress, didirikan oleh perusahaan Automattic.³² Dengan mendaftar pada situs WordPress.com, pengguna tidak perlu melakukan instalasi atau konfigurasi yang cukup sulit. Sayangnya, pengguna WordPress.com tidak dapat mengubah template standar yang sudah disediakan. Artinya, pengguna tidak dapat menambahkan asesori apa pun selain yang sudah disediakan. Meski demikian, fitur yang disediakan oleh WordPress.com sudah cukup bagus dan disukai bagi pengguna yang memilih tampilan yang lebih praktis.

³¹ Sartono, 'Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Di Sekolah', *Transformatika*, 12 (2016).

³² Rachmad, S., *Cara Cerdas Mengelola Blog + CD (Dalam Indonesia)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012).

b.) Blogspot Merupakan layanan Blog yang dimiliki oleh Google.³³

Pada awalnya, Blogspot hanyalah sebuah catatan harian yang mengudara atau online di internet. Seiring perkembangannya, platform milik Google ini menjadi salah satu sistem manajemen konten yang paling populer (CMS) untuk mempublikasikan website dalam hitungan menit. Blogspot menjadi platform yang berkembang dengan cepat. Bisa digunakan dengan sangat mudah, ringan, cepat, stabil, handal dan jumlah yang bebas untuk membuatnya. Siapa saja dapat menggunakan platform ini untuk membangun website dalam berbagai hal.

Manfaat blog sebagai media pembelajaran Blog memberikan manfaat yang cukup besar bagi dunia pendidikan seperti:

- 1.) Sebagai media pembelajaran Blog dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik yang bersifat formal maupun informal karena pada blog yang dibuat, terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh orang lain. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan lingkungan. Proses komunikasi yang baik harus diciptakan oleh guru dan siswa.
- 2.) Sebagai tempat ajang diskusi Blog dapat juga digunakan sebagai sarana ajang diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.

³³ Ridwan Sanjaya, Posmaria S., *Pemanfaatan Blog Untuk Bisnis, Hobby, Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

3.) Sebagai tempat berbagi informasi Kita dapat berbagi informasi yang mungkin belum diketahui oleh orang lain dengan cara menuliskannya di blog kita.³⁴

e. Youtube

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Tjanatjantia. Widika, 2013) Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views per hari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube

³⁴ Fandi Ahmad, *Implementasi Media Blog Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI Di Madrasah Aliyah Sidayu* (Gresik: IAIN Sunan Ampel, 2009).

saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.³⁵

Kelebihan pada Youtube:

- a.) Bisa melihat dan mengupload video yang kita suka.
- b.) Sebagai ajang promosi diri.
- c.) Bisa mendownload setiap video.
- d.) Bisa belajar streaming, banyak video bermanfaat .
- e.) Ukurannya ada yang HD, bisa di download .
- f.) Videonya banyak .

Kekurangan pada Youtube :

Bisa disalahgunakan penggunanya .

- a.) Banyak informasi yang menyesatkan .
- b.) Banyak negara yang memblok Youtube .
- c.) Karena terlalu bebas upload jadi banyak video yang tidak berguna atau video pornografi yang terupload .
- d.) Gambarnya tersendat sendat .
- e.) Banyak video dengan kualitas buruk.
- f.) Tidak cocok untuk slow connection.³⁶

6. Perencanaan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran ialah aktivitas memproyeksikan bahwa apa yang akan dilaksanakan dalam suatu

³⁵ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, and Andi Subhan Amir, 'YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5 (2016).

³⁶ Meity Himpong Mangole, Kevin David B and Edmon R. Kalesaran, 'PEMANFAATAN YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA PASLATEN KECAMATAN REMBOKEN MINAHASA'.

pembelajaran. Dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, isi materi, metode dan teknik serta evaluasi menjadi jelas dan sistematis.³⁷

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Mudhofir tujuan perencanaan pembelajaran meliputi:³⁸

- a. Formulasi dalam bentuk operasional
 - b. Bentuk produl belajar
 - c. Tingkat keleluasaan yang sesuai
 - d. Mengandung satu tujuan belajar
 - e. Rumusan kondisi pembelajaran jelas
- c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya manfaat perencanaan meliputi:³⁹

- a. Sebagai alat untuk memecahkan suati masalah
- b. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat
- c. Membuat pembelajaran menjadi sistematis

7. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁰

8. Evaluasi Pembelajaran Daring

Menurut Purwanto evaluasi ialah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010).

³⁸ Ali Mudhofir, *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996).

³⁹ Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2008).

⁴⁰ Nana Sudjana.

diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁴¹ Adapun tujuan evaluasi ialah untuk memberikan feedback perbaikan program.⁴²

9. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran daring

Menurut Oemar, faktor penghambat ialah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu untuk mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung ialah faktor yang mendukung, mendorong dalam suatu pembelajaran.⁴³

B. Telah hasil penelitian terdahulu

1. Ali Sadikin, Afreni Hamidah pada tahun 2020, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, yang berjudul "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19".⁴⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikut kesimpulannya: Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Sebagai Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen

⁴¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2002).

⁴² Liang B.J. Lehman, D. S., 'No Title', *Pengaruh Biochar Dari Limbah Sagu Terhadap Pelindian Nitrogen Di Lahan Kering Masam*, 11 (2011).

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara).

⁴⁴ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19

dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan Ali Sadikin, Afreni Hamidah di kampus.

2. Ernawati Simatupang, Abdul Azis Wahab & Lili Halimah pada tahun 2021, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia STKIP Pasundan Cimahi, yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS DIGITAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMA ANGKASA BANDUNG. Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikut kesimpulannya: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, guru PKn kelas X sudah mampu menerapkan pembelajaran PKn berbasis digital pada masa pandemi ini yaitu dapat dilihat dari, pembelajaran PKn berbasis digital sudah mampu terintegrasikan dengan baik dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus. Kemudian guru PKn kelas X juga menerapkan pembelajaran PKn berbasis digital dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbasis online,

seperti pelaksanaan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan aplikasi Zoom, google classroom. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring mata pelajaran PPKn. Perbedaan dari penelitiannya adalah pembelajaran yang ini dilakukan di SD, sedangkan pembelajaran yang diteliti oleh Ernawati Simatupang, Abdul Azis Wahab & Lili Halimah di SMP.⁴⁵

3. Alda Meliniawati, Puspa Djuwita, Lukman pada tahun 2021, jurusan PGSD Universitas Bengkulu yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas IV B SDN 60 Kota Bengkulu”.⁴⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikut kesimpulannya: Pembelajaran Tematik Bermuatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan media visual Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Kelas IV B Pada Masa Pandemi di SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Pada pembelajaran luring, menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru sudah mencapai cukup optimal dimana baik pada kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, maupun penutup, dimana guru sudah maksimal media visual pada pembelajaran luring sedangkan pada pembelajaran daring walaupun guru sudah dapat menerapkan media visual dalam pembelajaran, namun guru masih kesulitan untuk mengarahkan siswa

⁴⁵ Abdul Azis Wahab & Lili Halimah Ernawati Simatupang, ‘IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DIGITAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMA ANGKASA BANDUNG’, 15.10 (2021), 5561–70.

⁴⁶ Jurnal Riset, Pendidikan Dasar, and Alda Meliniawati, ‘Juridikdas Perbedaan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas IV B SDN 60 Kota Bengkulu’, 4.1 (2021), 24–31.

dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena terbatas pada kelas online dengan aplikasi *whatsapp*. Guru kurang bisa menggunakan media secara efektif dan efisien dan terbatas dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran Tematik Bermuatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan media visual Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Kelas IV B Pada Masa Pandemi di SD Negeri 60 Kota Bengkulu, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan guru secara daring dan luring. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa proses belajar mengajar secara daring belum dapat dilakukan oleh guru secara optimal berbeda dengan luring. Begitu pula hasil tes pemahaman siswa yang diberikan guru setelah kegiatan pembelajaran luring lebih efektif daripada kegiatan daring. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan pembelajaran mata pelajaran PPKN dan sama-sama melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya dilakukan daring dan menggunakan media zoom, sedangkan penelitian yang dilakukan Alda Meliniawati, Puspa Djuwita, Lukman dilakukan secara luring dan daring dengan menggunakan media visual.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Di SDIT AR-RAHMAH”. Dengan mengambil subjek penelitian kelas V C. Dapat dijelaskan bahwa objek sekaligus

variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring (X) dan mata pembelajaran PPKN (Y). Yang merupakan faktor mata pembelajaran PPKN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).⁴⁷

Metode ilmiah terdiri dari memperoleh data yang valid (soheh) untuk tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan, yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dari data alam, memiliki tingkat akurasi.⁴⁸ Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal.⁴⁹

⁴⁷ AM Huberman MB Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia., 1984).

⁴⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Kalimedia (Yogyakarta, 2015).

⁴⁹ MA Dr. Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung, 2012).

Penelitian kualitatif meliputi penulisan kode, “membaca”, penerjemahan, dan berbagai metode interpretasi yang bertujuan membantu orang memahami makna dari berbagai fenomena yang terjadi secara alami di dunia sosial.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pengertian kerentanan terhadap masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang terkait dengan menggali teori dari bawah, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang satu atau lebih fenomena yang dihadapi.⁵⁰

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang ada di balik fenomena yang sulit dideteksi. Pendekatan ini juga ingin memberikan penjelasan yang lengkap dan rinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga menerima data penelitian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karena peneliti memiliki seperangkat tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam rangka memecahkan masalah penelitian.

Menurut V. Wiratna Sujarweni, “Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami gejala atau fenomenasosial dengan cara memberi penjelasan berupa gambaran yangjelas mengenai gejala atau fenomena sosial tersebut yang berbentukserangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori”.⁵¹

Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba merinci pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran PPKN di SDIT AR-RAHMAH PACITAN. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

⁵⁰ St. Suwarsono, ‘Pengantar Penelitian Kualitatif’, *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 2016, 1.

⁵¹ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014).

bersifat deskriptif yaitu fakta dan penjelasan aktual pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran PPKN di SDIT AR-RAHMAH PACITAN. Data yang dihasilkan oleh penelitian ini berupa kata-kata yang benar-benar dihasilkan, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan mengadakan pemeriksaan dan mengukur suatu gejala”. Cholid Narbuko & Abu Achmadi berpendapat bahwa, “penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menguraikan pemecah permasalahan atas dasar perolehan data, sehingga menghasilkan penyajian data yang diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan.⁵²

Survei ini bersifat deskriptif karena berusaha mengumpulkan fakta. Studi deskriptif masalah memiliki tujuan mengetahui implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pkn di SDIT AR-RAHMAH PACITAN.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti mengamati dengan seksama apa yang sedang dipelajari. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana penting bagi peneliti untuk terjun ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat

⁵² Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

yang tidak terlibat tanpa secara langsung mengganggu kehidupan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai sarana utama partisipasi penuh dengan mengumpulkan data dan melakukan observasi partisipan. Artinya, peneliti berinteraksi dengan subjek untuk waktu yang lama, selama waktu itu data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁵³

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak baik sebagai sarana maupun sebagai pengumpul data. Perangkat non-manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas pada tugas-tugas yang mendukung peneliti sebagai perangkat utama mereka. Diketahui atau tidak keberadaannya oleh subjek penelitian, perlu dijelaskan keberadaannya di lapangan penelitian. Hal ini mengacu pada keterlibatan peneliti dalam bidang studi, baik aktif maupun pasif.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang akan dibuat penelitian di SDIT AR- ARAHMAH PACITAN. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sana karena media pembelajaran menggunakan internet sebagai media pembelajarannya. Peran guru melalui penggunaan teknologi gadget yang tidak hanya mendorong pertumbuhan siswa, tetapi juga berdampak buruk pada kurangnya pengawasan orang tua. Oleh karena itu, jangan heran jika ada kasus COVID-19. Guru menawarkan pembelajaran online, namun peran guru sebagai

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵⁴ Wahidmurni, *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

komunikator, motivator, dan mentor tetap diakui agar gadget dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran online.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting dari penelitian. Sumber data berarti dari mana data itu berasal.⁵⁵ Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang peneliti dengar, amati, rasakan, atau pikirkan dari sumber data di lokasi penelitian. Menurut Moleong “Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵⁶ Sumber data dalam penelitian ini, meliputi tiga unsur yaitu: menggunakan sumber data yaitu:

1. Person, yaitu sumber data berupa orang atau subjek yang memberikan data berupa jawaban melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru dan kepala sekolah.
2. Place, Mmrupakan sumber data berupa tempat yang merepresentasikan pandangan dalam bentuk keadaan diam dan gerak seperti sarana prasarana SDIT AR- RAHMAN PACITAN dalam hal itu:
 - a. Diam : bangunan sekolah, tatanan ruang, gadget, kelengkapan sarana dan prasarana SDIT AR-RAHMAN PACITAN
 - b. Bergerak: data-data yang berupa rekaman gambar atau foto
3. Paper, adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf,

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018).

angka, gambar, simbol dan lain-lain. Peneliti dilakukan observasi, wawancara akan ditulis maupun direkam dalam bentuk catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang dapat diamati dapat berupa penjelasan tentang sikap, perilaku, perilaku, dan interaksi umum antar orang. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi situs yang Anda selidiki. Setelah lokasi penelitian diidentifikasi, pemetaan dilanjutkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang tujuan penelitian. Observasi partisipan ini berfungsi sebagai pengamat yang tugasnya mengamati kejadian di lapangan dan melakukan pengamatan yang akurat seperti memperhatikan peran guru dalam gedung, sarana prasarana, guru khususnya ruang kelas, dan media pembelajaran yang digunakan yang dapat mendukung pembelajaran online.⁵⁷

Observasi diperlukan karena peneliti dapat langsung menganalisis dan mencatat secara sistematis perilaku individu atau kelompok. Dapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang sedang diselidiki. Selain itu,

⁵⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).

peneliti dapat mengamati secara visual objek yang diteliti, sehingga memudahkan dalam validasi data.⁵⁸

Observasi di bagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

- a. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang dan tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵⁹

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berfokus pada masalah dan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik bertatap muka.

Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.⁶⁰ Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling berguna dalam penelitian sosial. Mita Rosaliza mengemukakan “Wawancara dipakai untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer, dengan fakta, perasaan, kepercayaan,

⁵⁸ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁰ Imam Gunawan, *METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

keinginan dan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian”.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu:

Kepala sekolah, wali kelas 5

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah data tentang sesuatu dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, risalah, rapat, dan sebagainya. Bagaimana mendokumentasikan seorang peneliti untuk mengumpulkan data sekunder: data tertulis yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti: data lokasi penelitian, data status. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini sangat sederhana bahkan jika terjadi kegagalan, sumber data telah dimodifikasi atau tidak berubah. Dokumen tersebut dapat berupa foto seseorang, teks, atau karya monumental. Hasil penelitian juga akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh tulisan ilmiah dan artistik yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur

⁶¹ Mita Rosaliza, 'WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 9.

⁶² Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶³

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan survey yang dilakukan di SDIT AR-RAHMAN PACITAN.

Reduksi data adalah bagian berdasarkan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data menggunakan cara sedemikian rupa sampai konklusi-konklusi akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti nir perlu mengartikannya menjadi kuantifikasi. Data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan pada banyak sekali cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui kompendium atau uraian singkat, menggolongkannya pada satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa

⁶³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Mencoba menarik kesimpulan, yang terus dilakukan di lapangan oleh para peneliti. Sejak awal pengumpulan data, peneliti yang berkualitas mulai mencari makna pada sesuatu dengan berfokus pada keteraturan pola (catatan teoretis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, sebagai keperluan dalam memeriksa keabsahan data dilakukan pengujian kredibilitas data melalui teknik berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan agar peneliti dapat memperpanjang waktu pengamatan dan meneliti berbagai hasil. Waktu tambahan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencari kesalahpahaman, memberikan rincian, dan melengkapi informasi atau data di bidang ini. Hal ini membuat survei lebih komprehensif dan lengkap. Memperluas pengamatan ini, peneliti telah melakukan penambahan data yang lebih rinci untuk membuat data yang diperoleh lebih efektif. dua puluh satu.⁶⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tes yang berulang. Bahasa sehari-hari, itu sama dengan cek cek. Gunakan teknik ini untuk memeriksa data anda dalam tiga cara antara lain:

- a. Triangulasi sumber untuk memahami data, peneliti perlu mencari beberapa sumber. Peneliti mewawancarai guru dan teman serta orang tua anaknya untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat.
- b. Triangulasi metode, pengujian ini dilakukan dengan cara

⁶⁵ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika hasilnya berbeda, peneliti mengeceknya dengan sumber data untuk mendapatkan data yang dianggap benar

- c. Triangulasi waktu digunakan dalam pengujian kredibilitas data melalui pengujian dan pengecekan data yang bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan situasi atau waktu. Sugiyono mengemukakan “Jika hasil uji menghasilkan perbedaan data, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data dalam pengujian kredibilitas data.”⁶⁶

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi. Menetapkan fokus, menyesuaikan paradigma dengan bidang teoritis dan ilmiah, dan menyelidiki situasi penelitian, termasuk pengamatan awal di lapangan. Dalam hal ini memperhatikan SDIT ARRAHMAH PACITAN, penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian izin penelitian untuk topik penelitian.
2. Fase ini melibatkan akuisisi data yang terkait dengan fokus penelitian anda, strategi untuk meningkatkan kinerja di SDITAR RAHMAN.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h 27.

Strategi yang dijalankan memberikan gambaran yang jelas tentang formulasi, implementasi, dan kontrol.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Juga mengidentifikasi sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid dan dapat dijelaskan sebagai dasar dan bahan untuk makna atau interpretasi data, yang merupakan proses memutuskan untuk memahami konteks data. akan memverifikasi keabsahan data. sedang diselidiki.
4. Tahap penulisan laporan, tahap penulisan fase ini mencakup kegiatan mengumpulkan hasil survei dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data untuk memberi makna pada data. Kemudian konsultasikan dengan atasan anda mengenai temuan tersebut dan dapatkan saran perbaikan untuk lebih menyempurnakan temuan tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDIT AR-RAHMAH PACITAN yang berlokasi di Jl. Masjid Ar Rahmah No. 17. RT.7/RW.1 Dusun Ngemplak Kel. Sirnobojo Kab. Sirnobojo Kec. Pacitan Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur Kode Pos 63551. Berdiri pada tahun 2004, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai kepemilikan yayasan dan terakreditasi A.

2. Deskripsi Temuan Penelitian

Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 mengenai aplikasi Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi tentang proses belajar yang dilakukan secara daring (pada jaringan). Peneliti merogoh data observasi menggunakan ikut pada proses pembelajaran. Hal pertama merupakan masuk kedalam grup whatsapp , pada pelaksanaan tadi peneliti menemukan adanya komunikasi antara pendidik & siswa. Pendidik menaruh arahan mengenai proses pembelajaran yangg akan dilakukan. Selanjutnya pendidik menaruh arahan buat membuka pelaksanaan pendukung proses pembelajaran misalnya elearning yang telah disiapkan menurut sekolah. Situs ini menyediakan pendidik dan siswa dengan kemampuan kehadiran. Pendidik pun mengarahkan para siswa buat memakai google classroom. Suasana dalam waktu pembelajaran terbilang berjalan menggunakan kondusif, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan rapih & sanggup

mengoperasikan arahan-arahan yang pengajar sampaikan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022. Subjek dalam penelitian ini wali kelas 5C dan siswa kelas 5C yang telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian Kualitatif. Didalamnya menjelaskan tentang Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata pelajaran PPKN di SDIT AR RAHMAH PACITAN.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terbentuknya Siswa-Siswa Cerdas, Mandiri, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

1. Melakukan pembinaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual
2. Melatih kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari
3. Membiasakan perilaku semua warga sekolah berakhlak mulia
4. Menjalinkan kerjasama antara sekolah, orangtua, komite sekolah, stake holder secara rutin
5. Membiasakan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup
6. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup

4. Profil Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Sopingi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mutiara Hikmah, S.Psi	Wali Kelas 1A
3	Siti Mutmainah, S.Pd	Wali Kelas 1B

4	Tinuk Prastyorini, S.Pd	Wali Kelas 1C
5	Sumiati, S.Pd	Wali Kelas 1D
6	Eva Supriatiningsih, S.Tpi	Wali kelas 2A
7	Lindawati, S.Pd	Wali kelas 2B
8	Rofiatul Whakidah, S.Pd	Wali Kelas 2C
9	Sri Hariyanti, S.Pd	Wali Kelas 2D
10	Debby Sofia Nuraini, S.Pd	Wali Kelas 3A
11	Rosyidah, S.Pd	Wali Kelas 3B
12	Nofiana Putri Utami, S.Pd	Wali Kelas 3C
13	Eka Suryani, S.Pd. SD	Wali Kelas 3D
14	Dita Sukma Perdana, S.Pd, S.Pd	Wali Kelas 4A
15	Putro Primantoro, S.Pd	Wali Kelas 4B
16	Tri Winarni, S.pd	Wali Kelas 4C
17	Ika Septriarini, S.Pd	Wali Kelas 4D
18	Sogiran, S.Pd	Wali Kelas 5A
19	Bambang Asmosantoso, S.Pd	Wali Kelas 5B
20	Yayuk Agustina, S.Pd	Wali Kelas 5C
21	Ana Musdalifah, S.Pd	Wali Kelas 5D
22	Sugeng Riono, S.Pd	Wali Kelas 6A
23	Nur Hidayat, S.Pd	Wali Kelas 6B
24	Evi Astuty Suhud, S.Pd	Wali Kelas 6C
25	Yeni Kurniasih, S.Pd	Wali Kelas 6D
26	Nur Hidayati, S.Pd.I	Guru PAI
27	Alvia Harafit Lasmarati, S.Pd.I	Guru PAI
28	Dita Sukma Perdana, S.Pd.I	Guru Al Qur'an
29	Yazid Mustaqim, S.Pd	Guru Penjasorkes
30	Gleggo Cahyo Wibiganto, S.Pd	Guru Penjasorkes
31	Wahyu Arfianto, S.Pd	Guru Penjasorkes
32	Iyan Yuliana, S.Pd	Guru Bahasa Arab
33	Slamet Septedi, S.Pd.I	Tata Usaha
34	Asti Asmo Dewati, S.kom	Tata Usaha

35	Cucun Ilawati, A.Ma.Pust	Pustakawan
36	Wastini, S.Pd	Pustakawan
37	Slamet Angga Febrianto	Petugas Keamanan

Tabel 1.1 Profil Guru dan Karyawan

5. Keadaan Siswa SDIT AR RAHMAH Pacitan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	52	52	104
Kelas 2	52	35	87
Kelas 3	48	50	98
Kelas 4	63	44	107
Kelas 5	56	51	107
Kelas 6	46	62	108
Total	317	294	611

Tabel 1.2 Keadaan Siswa SDIT Ar-Rahmah Pacitan

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT AR RAHMAH Pacitan

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Renang
3	Sepak Bola
4	Beladiri
5	Voley
6	Panahan
7	Keterampilan Keluarga
8	Melukis
9	Olimpiade IPA
10	Olimpiade Matematika
11	MTQ

Tabel 1.3 Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Ar-Rahmah Pacitan

B. Paparan Data

Data awal diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan

dokumentasi siswa kelas V di SDIT Ar-Rahmah Pacitan. Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa penggunaan media online dengan aplikasi WhatsApp sangat mudah digunakan karena penggunaan aplikasi ini sudah umum di masyarakat. Tetapi masih ada kendala yang dihadapi siswa yaitu memori penyimpanan penuh. Sementara untuk aplikasi youtube, zoom kendala yang dihadapi ialah susah sinyal, kuota internet.

Proses pembelajaran daring di SDIT Ar-Rahmah Pacitan menggunakan aplikasi WhatsApp dengan membuat grup kelas setiap wali kelas dan guru mata pelajaran ada didalam grup tersebut guna untuk menjalankan proses belajar mengajar, guru dan siswa berkomunikasi didalam grup tersebut. Proses pembelajaran daring guru mengirim materi melalui grup WhatsApp tersebut materi tersebut bisa berbentuk foto, video, file, dan juga ada yang berbentuk link. kemudian ada beberapa guru yang memberikan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Setelah melakukan pengamatan atau observasi untuk memahami serta menjadi perbandingan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, dan salah satu siswa kelas V. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan:

1. Perencanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN
2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

4. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

1. Perencanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Pada pengamplikian pembelajaran daring perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal ini menentukan bagaimana hasil akhir suatu pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pendidik perlu membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk di implementasikan ke siswa. Pendidik akan menyiapkan materi yang akan dikirimkan ke dalam sebuah whatsAap grup dimana di whatsAap aplikasi yang akan menjadi proses pembelajaran daring.

Sebelum membuat perencanaan, pendidik perlu memahami pembelajaran jarak jauh terlebih dahulu, seperti yang disampaikan wali kelas V, mengatakan:⁶⁸ *“Sebenarnya pembelajaran daring kurang efektif, karena tidak mencapai tujuan pembelajaran. Tapi lebih baik daring daripada anak-anak tidak mendapatkan pengajaran sama sekali dikarenakan adanya wabah ini.”*

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah:⁶⁹ *“Pembelajaran daring sangat tidak efektif bagi siswa, karena banyak siswa yang membutuhkan bimbingan belajar di damping orang tua. Apalagi yang baru masuk sekolah dasar.”*

⁶⁸ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 14 Februari 2022 pukul: 10.00 WIB

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Singkatnya, tanpa kurikulum yang tepat dan tepat, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.⁷⁰

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ar-Rahmah Pacitan menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain. Seperti yang dikatakan Bapak Sopingi selaku kepala sekolah SDIT Ar-Rahmah Pacitan saat wawancara:⁷¹

“Kurikulum yang digunakan di SDIT ini menggunakan kurikulum 2013. Untuk pengaplikasian dalam pembelajaran daring ini, sekolah menggunakan kurikulum darurat sesuai anjuran Menteri Pendidikan dengan menggunakan proses pembelajaran daring, dan luring.”

Pada saat pembelajaran daring guru dan kepala sekolah lebih bekerja keras lagi dalam menerapkan pembelajaran daring, karena proses pembelajarannya beda seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pada saat luring Model pembelajaran tidak hanya digunakan saat tatap muka saja, tetapi pada saat daring model pembelajaran tetap digunakan, karena model pembelajaran ialah semua rangkain yang ada dalam pembelajaran.. Seperti halnya yang disampaikan guru wali kelas V: ⁷²*“Pembelajaran daring menyulitkan karena mnguras waktu untuk melayani siswa agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembuatan bahan ajar serta*

⁷⁰ Fuja Siti Fujiawati, 'PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1.2503–4626 (2016), 16–28.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 14 Februari 2022 pukul: 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

sistem pengoreksian yang butuh segera dikoreksi agar hp atau laptop tidak eror.”

Selain kurikulum, guru juga mempersiapkan hal hal lain untuk menunjang jalannya pembelajaran daring antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP. RPP dalam hal pembelajaran sangat penting, karena agar menunjang proses jalannya pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring ini RPP sangat berbeda dibanding dengan RPP pada saat tatap muka. Seperti halnya yang disampaikan wali kelas V:⁷³ *“Untuk RPP sudah disiapkan dari pihak sekolah.”*

Selain kurikulum dan RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran guna membantu proses pembelajaran. Tetapi untuk pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKN, sangat sedikit guru menggunakan media pembelajaran. seperti yang disampaikan wali kelas V: *“Media yang digunakan dalam pembelajaran PPKN ini sangat sederhana, tidak perlu menggunakan media yang sulit dicari, karena pelajaran ini tidak banyak membutuhkan media pembelajaran.”*⁷⁴

Adapun untuk pengumpulan tugas selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, guru meminta untuk di kerjakan. Tugas tersebut dikirimkan melalui chat personal guru. Presensi melalui grup WhatsAap.

⁷³ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Proses pembelajaran daring ini tidak terlepas dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran hingga teknik pembelajaran.

Model pembelajaran tidak hanya digunakan saat tatap muka saja, tetapi pada saat daring model pembelajaran tetap digunakan, karena model pembelajaran ialah semua rangkain yang ada dalam pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan wali kelas V:⁷⁵ *“Model yang digunakan saat pembelajaran daring menggunakan WhatsApp grup, terkadang juga menggunakan blog. Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran yang akan disampaikan lalu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sekali-kali menggunakan zoom atau google meet untuk mengontrol kegiatan siswa dan supaya keterkaitan hati lebih dekat dengan siswa.”*

Selain model pembelajaran, ada juga Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan wali kelas V:⁷⁶ *“Metode yang digunakan dalam pembelajaran terkadang memakai metode ceramah, terkadang juga menggunakan model ceramah, diskusi, tanya jawab.”*

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya model dan Metode saja yang digunakan, tetapi strategi dalam pembelajaran juga digunakan. Seperti yang dikatakan wali kelas V:⁷⁷ *“Strategi*

⁷⁵ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

yang digunakan pembelajaran daring menggunakan fasilitas senyaman mungkin baik bagi guru maupun siswa. Dengan cara menjelaskan terlebih dahulu agar siswa memahami dan mengerti pada saat mengerjakan tugas, menyediakan papan tulis jika ingin menggambar.”

Selain strategi ada juga teknik dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.⁷⁸ Seperti halnya yang dikatakan wali kelas V:⁷⁹ *“Teknik yang digunakan dalam pembelajaran daring ini menggunakan video yang diunggah di channel youtube dengan materi yang sesuai pada saat melaksanakan pembelajaran.”*

3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih memajukan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.⁸⁰ Evaluasi bertujuan mengukur dan memperbaiki pengajaran dalam proses pembelajaran di kelas.. Seperti halnya yang disampaikan bapak kepala sekolah:⁸¹ *“Evaluasi diadakan setelah pembelajaran selesai,*

⁷⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Profesi Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*, 2009.

⁷⁹ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁸⁰ MAHIRAH, 'EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA)', *JURNAL IDAARAH*, 1 (2017).

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 14 Februari 2022 pukul: 10.00 WIB

evaluasi dilakukan di google form, blog, meet, zoom agar siswa mampu menguasai materi yang sudah diajarkan sebelum masuk materi selanjutnya.”

Hal lain yang disampaikan kepada wali kelas V:⁸² *“Evaluasi lebih mudah dilakukan pada saat tatap muka, apabila dilakukan daring evaluasi akan dibantu oleh orang tua.. Tetapi saat ini evaluasi yang dilakukan pada saat menggunakan meet, zoom, biar bisa mengerti cara berpikir dan cara memahami sebuah materi. Evaluasi biasanya dilakukan dengan memberi soal seperti ulangan harian atau mengerjakan buku tema..”*

Selain evaluasi hasil belajar juga mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Seperti yang disampaikan wali kelas V:⁸³ *“Hasil belajar siswa pada saat daring ini banyak yang meningkat. Hal ini disebabkan karena bantuan orang tua dan saudara pada saat ada tugas rumah.”*

4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pastinya pengajar mengharapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran menggunakan baik. Tetapi apa yang dibutuhkan tidak berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada proses belajar mengajar. Seperti halnya yang

⁸² Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

dikatakan kepada wali kelas V:⁸⁴ *“Faktor penghambat dalam pembelajaran daring ialah siswa kurang fokus dan kurang semangat dalam melakukan pembelajaran daring. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah. Keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi, terkendala dalam media seperti Handphone, jaringan internet, biaya kuota yang meningkat, kondisi orang tua yang sangat sibuk. Kondisi orang tua juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa. Sedangkan faktor pendukungnya adanya handphone dan komputer jinjing bagi guru serta media pembelajaran.”*

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Perencanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi tujuan kinerja organisasi masa depan dan menentukan penyebaran tugas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah tindakan yang diambil untuk menentukan tujuan.⁸⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara. Di SDIT Ar-Rahmah Pacitan mempersiapkan banyak hal diantaranya kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.

Dalam bukunya yang lain, Hamalik menjelaskan secara lebih

⁸⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 5 SDIT Ar-Rahmah Pacitan pada tanggal 15 Februari 2022 pukul: 16.00 WIB

⁸⁵ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

umum, silabus di sini berisi konten dan tema. Oleh karena itu, kurikulum terdiri dari serangkaian mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari siswa untuk memperoleh pengetahuan. Subjek (subjek) dipandang sebagai akumulasi pengalaman orang tua atau intelektual dari masa lalu sistematis dan logis.⁸⁶

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ar-Rahmah Pacitan ialah kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain. Pada saat pembelajaran daring guru dan kepala sekolah lebih bekerja keras lagi dalam menerapkan pembelajaran daring, karena proses pembelajarannya beda seperti pembelajaran sebelumnya yaitu pada saat tatap muka.

Selain mempersiapkan kurikulum, sekolah juga mempersiapkan RPP harian sesuai anjuran pemerintah. RPP daring yg dibentuk pengajar terdiri dari aktivitas pendahuluan, inti dan penutup. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencananya adalah menjelaskan alur dan struktur pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi dan dijelaskan dalam silabus.⁸⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di SDIT Ar-Rahmah sudah menerapkan RPP pembelajaran daring mata pelajaran PPKN sesuai anjuran pemerintah dan telah terlaksana dengan baik.

Tidak hanya RPP, tahap perencanaan pembelajaran daring juga mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran daring

⁸⁶ Oemar Hamalik.

⁸⁷ Permendiknas No. 41 Tahun 2007

berlangsung. Media Pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan dari sumber dengan cara yang terstruktur dan efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman di mana penerima dapat terlibat dalam kegiatan belajar secara efektif dan efisien.⁸⁸

Untuk pembelajaran daring sendiri terutama mata pelajaran PPKN di SDIT Ar- Rahmah Pacitan banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran online. Namun jika pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran, maka guru akan membuat dan melakukan inovasi media pembelajaran yang sederhana.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran daring pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan sudah baik. Hal ini terlihat pada perencanaan pembelajaran dan perencanaan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses di mana implementasi disesuaikan untuk mengikuti langkah-langkah tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁸⁹

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring Menggunakan aplikasi WhatsAap

⁸⁸ Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Banjarmasin, 2019).

⁸⁹ Nana Sudjana.

dan membuat sebuah grup besar (grup satu kelas). Di dalam grup tersebut semua guru mata pelajaran dan guru walikelas ada didalam grup tersebut. Didalam grup tersebut pelaksanaan pembelajaran daring, sebelum melakukan pembelajaran pendidik yang bertugas akan menyapa siswa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan pendidik memperkenalkan mata pelajaran apa yang akan dipelajari kemudian pendidik memita siswa untuk melakukan presensi terlebih dahulu sebelum dimulainya sebuah materi. Pendidik mengirim materi berbentuk foto, video, link ke dalam grup WhatsAap tersebut dan meminta siswa untuk membaca dan memahami dan meminta siswa untuk mencari sumber lain, seperti google youtube, pendidik memberikan sebuah kebebasan kepada siswa tidak hanya terpaku pada materi yang di unggah oleh pendidik. Pendidik menggunakan metode ceramah melalui video . Pembelajaran sinkron tidak dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, gmeet, atau untuk tatap muka secara virtual tidak di lakukan hanya melalui whatsAap saja, jika ada kesulitan pada materi tersebut siswa menghubungi secara personal melalui chat personal di aplikasi whatsAap

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan sudah dapat dikatakan baik.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Evaluasi merupakan penilaian dalam kegiatan pendidikan, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan

dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan, merupakan alat ukur atau proses untuk menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dengan suatu materi atau materi apa yang telah dipelajari telah disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat terlihat dengan benar dan meyakinkan dalam evaluasi.⁹⁰ Evaluasi yang dilakukan di SDIT Ar-Rahmah Pacitan hanya mengerjarakan tugas, tugas tersebut sudah ada di LKS (lembar kerja siswa), terkadang pendidik juga memberikan evaluasi di goole form, blog, meet, zoom. Selain itu pendidik melakukan ulangan harian di lakukan di akhir pembahasan BAB pembelajaran. Cara pengumpulan tugas tersebut melalui chat grup di whatsAap.

4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring mata pelajaran PPKN

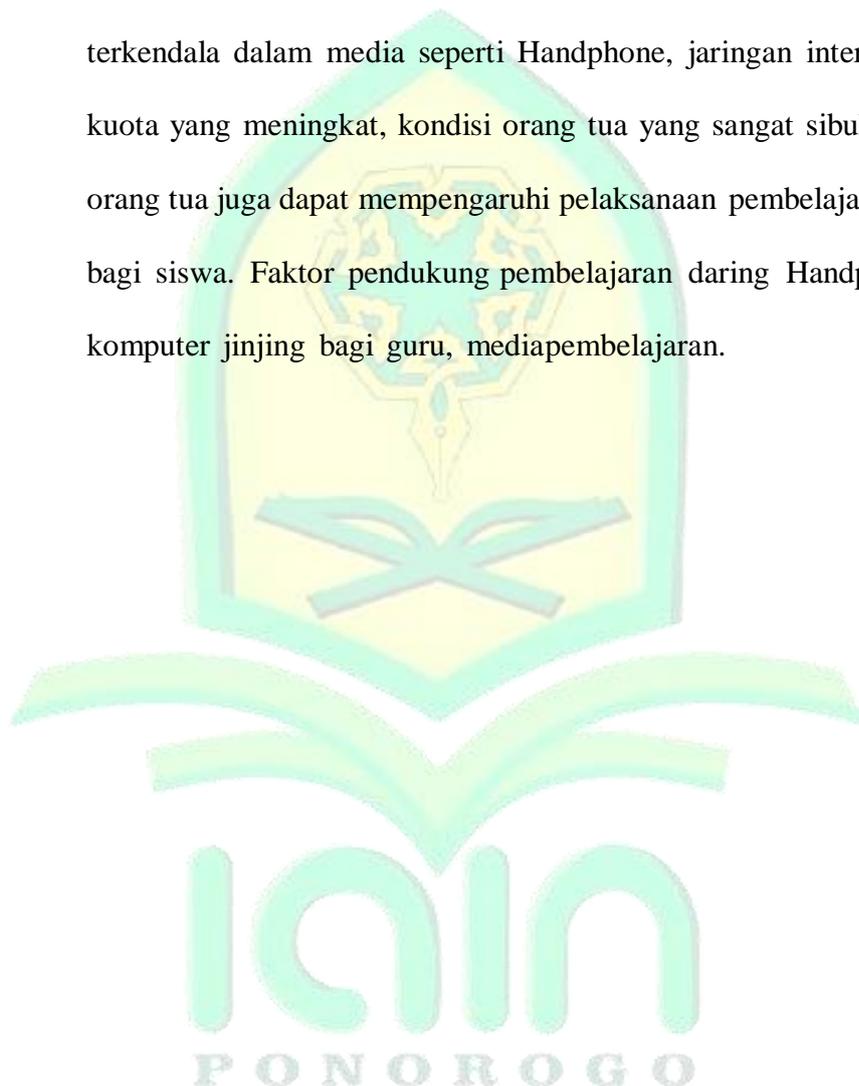
Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bahan atau hal yang perlu dipelajari dan merupakan input utama pembelajaran, faktor lingkungan seperti lingkungan alam dan sosial, faktor instrumental, dan keadaan individu siswa.⁹¹

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pastinya pengajar mengharapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran menggunakan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada proses belajar mengajar di SDIT Ar-Rahmah Pacitan.

⁹⁰ Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *Jurnal Manajemn Agama Islam*, 9 (2019).

⁹¹ Drs. H. Abu Achmadi Dan and Drs. Shuyadi, *Tanya Jawab Ilmu Jika Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu).

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring ialah siswa kurang fokus dan kurang semangat dalam melakukan pembelajaran daring. Memberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah. Keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi, terkendala dalam media seperti Handphone, jaringan internet, biaya kuota yang meningkat, kondisi orang tua yang sangat sibuk. Kondisi orang tua juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa. Faktor pendukung pembelajaran daring Handphone dan komputer jinjing bagi guru, media pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam judul Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKN di SDIT Ar-Rahmah Pacitan dapat disimpulkan:

1. Perencanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Proses pembelajaran yang dilakukan guru telah berubah dari pembelajaran tatap muka biasa menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online dinilai kurang efektif bagi guru, khususnya bagi anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, guru juga merasa kurang tepat dalam memberikan materi, materi tidak lengkap, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran Online juga belum optimal. Peserta didik jadi malas mengerjakan tugas, hal tersebut berakibat pengumpulan terlambat sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Memanfaatkan whatsapp sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran kelompok dimana guru menjelaskan dengan pesan suara dan siswa diberikan tugas. Selain model, pemilihan metode pengajaran menurut dilakukan oleh guru dengan kondisi saat belajar, metode ceramah, diskusi adalah metode yang digunakan di SDIT Ar-Rahmah Pacitan.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN

Evaluasi yang dilakukan memberi soal seperti ulangan harian atau mengerjakan buku tema.

4. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring mata pelajaran PPKN

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring ialah kurang fokus dan kurang semangat dalam melakukan pembelajaran daring, keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi, terkendala dalam media seperti Handphone, jaringan internet, biaya kuota yang meningkat, kondisi orang tua yang sangat sibuk. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring ialah Handphone dan komputer jinjing bagi guru, media pembelajaran.

B. SARAN

1. Saran Praktis

- a. Diharapkan orang tua dapat melakukan komunikasi interpersonal secara intens dan terbuka dengan anak, khususnya di masa pandemi dan sebagai pendamping di dalam proses pembelajaran daring anak, agar bisa lebih mengetahui mengenai minat atau hambatan yang dirasakan oleh anak ketika pembelajaran secara daring. Strategi keterbukaan dinilai paling penting, karena dengan keterbukaan akan mudah untuk mengetahui kemauan dari anak sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Selama proses pembelajaran daring, diharapkan guru khususnya pada tingkat SD dapat memberikan materi yang menyenangkan dan membangun suasana kelas yang aktif dan interaktif karena dari pembawaan guru yang positif akan menghasilkan suasana kelas yang positif, menyenangkan dan membuat para murid menjadi senang dan tidak bosan dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu, guru juga harus menjaga komunikasi dengan murid dan orang tua murid mengenai keadaan murid

sehingga bisa terus memotivasi dan mendorong siswa agar minatnya dalam belajar selalu tinggi.

- c. Kepada peserta didik, untuk tetap selalu aktif, bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara daring ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Assep Purna Mulyanto, *Mendukung Program Satu Juta Blog* (Bandung: OASE Media, 2008)
- Assidqi, Muhammad Hasbi, *Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid 19*, 2020
- Dan, Drs. H. Abu Achmadi, and Drs. Shuyadi, *Tanya Jawab Ilmu Jika Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu)
- Dianti, Puspa, 'INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.1 (2014), 62–63
<<https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>>
- Dr. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung, 2012)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Eni Rindarti, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11 (2018)

- Ernawati Simatupang, Abdul Azis Wahab & Lili Halimah, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS DIGITAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X SMA ANGKASA BANDUNG', 15.10 (2021), 5561–70
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, and Andi Subhan Amir, 'YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5 (2016)
- Fandi Ahmad, *Implementasi Media Blog Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI Di Madrasah Aliyah Sidayu* (Gresik: IAIN Sunan Ampel, 2009)
- Fitri, Eriyanti., 'PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR : Aplikasi Teori Emile Durkheim Tentang Moralitas Dan Pendidikan Moral', *Demokrasi*, 5.2 (2006), 141–55
<<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1080>>
- Fujiawati, Fuja Siti, 'PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1.2503–4626 (2016), 16–28
- Gunawan, Imam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Henry Aditia Rigianti, 'Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Elementary School*, 2020, 297
- Heri Hidayat, Heny Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, Zakitush Sholihah, 'PERANAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

- KEWARGANEGARAAN’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8 (2020)
- Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Banjarmasin, 2019)
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, ‘Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4 (2020), 863
- Huberman, Milles dan, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Idrus, ‘EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN’, *Jurnal Manajemn Agama Islam*, 9 (2019)
- Iwan Falahudin, ‘Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran’, *Lingkar Widyaiswara*, 2014
- Kemdikbud, Pusdiklat Pegawai, *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN* (Depok, 2016)
- Kuntarto, Eko, Muhammad Sofwan, and Nurlaili Mulyani, ‘ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DAN SISWA DI SEKOLAH DASAR’, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7 (2021), 53–56
- Lehman, D. S., Liang B.J., ‘No Title’, *Pengaruh Biochar Dari Limbah Sagu Terhadap Pelindian Nitrogen Di Lahan Kering Masam*, 11 (2011)
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, ‘Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang’, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), 418–30 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>

MAHIRAH, 'EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA)', *JURNAL IDAARAH*,
1 (2017)

Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Kalimedia (Yogyakarta,
2015)

Mangole, Kevin David B, Meity Himpong, and Edmon R. Kalesaran, 'PEMANFAATAN
YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI
DESA PASLATEN KECAMATAN REMBOKEN MINAHASA'

MB Miles, AM Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas
Indonesia., 1984)

Miftah, M., 'Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan
Kemampuan Belajar Siswa', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 95
<<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>>

Mokhamad Iklil Mustof, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, 'Formulasi Model
Perkuliah Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi',
Walisono Journal of Information Technology, 1 (2019), 154

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Moleong, Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
2014)

Mudhofir, Ali, *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi* (Yogyakarta:
Gajahmada University Press, 1996)

Nabila, Noor Anisa, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Journal of Chemical
Information and Modeling*, 01.01 (2020), 1689–99

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010)
- Nandhita, Arie, *Bikin Blog Dari Nol Hingga Populer*, Cakrawala (Yogyakarta, 2012)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2002)
- NIRWANA, 'UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN RPP', *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1 (2019)
- Nofitasari, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 'Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 7*, 2020, 108
- Noor Anisa Nabila, 'PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2020)
- Nugrahani, Farida, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara)
- Pustikayasa, I. M., 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 2019
- Rachmad, S, *Cara Cerdas Mengelola Blog + CD (Dalam Indonesia)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012)
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Ramen A Purba, Imam Rofiki, DKK, *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Ridwan Sanjaya, Posmaria S. Sitohang, *Pemanfaatan Blog Untuk Bisnis, Hobby, Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)

- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
- Riset, Jurnal, Pendidikan Dasar, and Alda Meliniawati, 'Juridikdas Perbedaan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas IV B SDN 60 Kota Bengkulu', 4.1 (2021), 24–31
- Rosaliza, Mita, '1099-Article Text-1955-1-10-20180418.Pdf', *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 9
- Rusman, Dr., *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017)
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6.2 (2020), 109–19 <<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>>
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2008)
- Sanjaya, Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', *Misykat*, 3 (2018)
- Sartono, 'Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Di Sekolah', *Transformatika*, 12 (2016)
- Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Deepublish (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2012)
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2014
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014)

Suwarsono, St., 'Pengantar Penelitian Kualitatif', *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 2016, 1

Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran (Menciptakan Profesi Belajar Mengajara Yang Kreatif Dan Efektif)*, 2009

Wahidmurni, *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

Wiji Lestari, 'Whatsapp Merupakan Aplikasi Yang Dirancang Untuk Mempermudah Komunikasi Di Tengah Perkembangan Teknologi Saat Ini. Whatsapp Merupakan Bagian Dari Media Sosial Yang Memudahkan Dan Memungkinkan Semua Penggunanya Dapat Berbagai Informasi. Jatmiko Menyatakan '

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)

